BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan (emiten) lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat. Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sunariyah, 2004:8).

Orang yang menanamkan modal dipasar modal disebut investor. Pada umumnya aspek yang dinilai para investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Suatu organisasi atau individu harus memastikan bahwa investasi yang dilakukannya tepat sebelum melakukan investasi saham. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai alternatif penilaian apakah saham yang dipilih benar-benar merupakan saham yang akan mendatangkan pengembalian positif di waktu yang akan datang Trisno dan Soejono (2008)

Pasar modal menyediakan informasi, salah satunya harga saham. Harga saham yang diperjual-belikan dipasar modal dapat berubah-ubah. Dalam pasar ini harga saham ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran (Sunariyah, 2004:13).

Harga saham merupakan acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Harga saham sering kali berubah-ubah menyesuaikan dengan tingkat penawaran serta permintaan. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh

berbagai informasi yang dimiliki atau diketahui oleh para investor mengenai perusahaan emiten. (Putu Dina Aristya Dewi dan Suaryana, 2013).

Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya. Sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif. (Jogiyanto, 2000;8)

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan.

Secara umum rasio yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Price To Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. (Tandelilin, 2001;194)

Rasio yang kedua yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat

perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

DER yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu, DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Brigham dan Houston 2006:104).

Berikut ini merupakan laporan keuangan mengenai Nilai Perusahaan, Rasio Hutang (DER) dan Harga Saham pada :

1. PT Astra Agro lestari Tbk.
2. PT Eagle High Plantantion Tbk.
3. PT Gozco Plantantion Tbk.
4. PT Jaya Agra Wattie Tbk.
5. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6. PT Provident Agro Tbk.
7. PT Sampoerna Agro Tbk.
8. PT Smart Tbk.
9. PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Yang merupakan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Tabel 1.1
Data PBV, DER dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perkebunan periode 2012-2015

Perusahaan	Tahun	PBV (%)	DER (Kali)	Harga Saham (Rp)
PT AALI Astra Agro Lestari Tbk.	2012	331	0,33	19700
	2013	385	0,46	25100
	2014	341	0,57	24250
	2015	213	0,84	15850
PT BWPT Eagle High Plantation Tbk.	2012	336	1,95	1380
	2013	264	1,84	1330
	2014	533	1,36	400
	2015	179	1,41	390
PT GZCO Gozco Plantations Tbk.	2012	92	0,99	200
	2013	44	1,13	110
	2014	53	1,08	135
	2015	19	0,63	89
PT JAWA Jaya Agra Wattie Tbk.	2012	114	0.79	380
	2013	113	1,09	380
	2014	106	1.33	378
	2015	100	1,55	350
PP LSIP London Sumatra Indonesia Tbk.	2012	250	0,20	2300
	2013	199	0,21	1930
	2014	184	0,20	1890
	2015	126	0,21	1320
PT PALM Provident Agro Tbk.	2012	260	2,69	470
	2013	164	1,58	360
	2014	197	1.51	480
	2015	289	1,76	665
PT SGRO Sampoerna Agro Tbk.	2012	226	0.55	2500
	2013	140	0,67	2000
	2014	133	0.81	2100
	2015	103	0,99	1665
PT SMAR SMART Tbk.	2012	224	0.82	6550
	2013	348	1,83	7850
	2014	304	1.68	8100
	2015	182	2,02	5000
PT TBLA Tunas Baru Lampung Tbk.	2012	143	1.95	490
	2013	129	2,46	470
	2014	195	1.97	755
	2015	105	2,09	500

Sumber : Laporan keuangan IDX tahun 2012-2015

Dari tabel 1.1 menunjukan bahwa pada tahun 2015 terjadi penurunan PBV dan penurunan Harga Saham. Menurut Brigham dan Houston (2006) disebutkan

bahwa PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Wardjono (2010) Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan dan semakin tinggi PBV artinya pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat dan sebaliknya semakin rendah PBV akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001).

Dan pada tahun 2012 di PT Eagle High Plantation terjadi peningkatan DER dengan diikuti peningkatan harga saham ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan tersebut Walsh (2003:118). Menurut Dharmastuti dan Patriawan (2004) Jika rasio DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend.

Tahun 2015 Budi Rahardjo, LPP Kampus Yogyakarta mengatakan "sektor pertanian dan pertambangan selama 2 tahun ini cenderung bearish yang

ditunjukkan harga-harga saham kedua sektor tersebut yang terus menurun bahkan saat sektor lain meningkat". (http://www.lpp.ac.id)

Beberapa saham menurun dipicu merosotnya sinyal kinerja keuangan. (Artikel Arief Kamaludin dari kata data tentang saham emiten perkebunan merosot). Ini terjadi karena PT Astra Agro Lestari mengalami penurunan harga jual rata-rata CPO, ini dipengaruhi oleh turunnya harga sejumlah komoditas di pasar dunia, termasuk komoditas CPO. Meskipun Perseroan bisa mempertahankan kinerja operasional yang baik, namun pada saat yang sama harga rata-rata CPO Perseroan terkoreksi cukup dalam sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan selama tahun 2015. Selain itu PT Agro Lestari pun mengalami penurunan pendapatan bersih. Selain karena penurunan harga jual rata-rata CPO, juga dipengaruhi oleh turunnya volume penjualan CPO. Penurunan volume penjualan CPO Perseroan merupakan akibat dari pengalihan alokasi produksi CPO yang dihasilkan, untuk diolah kembali menjadi produk turunan minyak sawit seperti RBDPO, Olein, Stearin dan PFAD. Oleh sebab itu akibatnya penurunan minyak mentah di PT Astra Agro Lestari mengalami penurunan permintaan (http://www.astra-agro.co.id/index.php/id/laporan-keuangan)

Dari fenomena yang terjadi diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang menghubungkan faktor-faktor tersebut diatas pengaruhnya terhadap harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul : "Pengaruh Nilai Perusahaan (*PBV*) dan Rasio Hutang *(DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015"

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka identifikasi dari PBV dan DER terhadap Harga Saham sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan PBV pada tahun 2015 dengan diikuti penurunan Harga Saham.
2. DER mengalami kenaikan pada tahun 2012 diikuti penurunan Harga Saham.
3. Harga saham mengalami penurunan dalam beberapa tahun.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan PBV pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Bagaimana perkembangan DER pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
4. Seberapa besar pengaruh PBV dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 baik secara parsial maupun secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adlah untuk memperoleh informasi mengenai PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui perkembangan PBV pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan DER pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh PBV dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 baik secara parsial dan secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai pengaruh PBV dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan supaya dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu manajmen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan imu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Investor

   Dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan public terutama pengaruh PBV dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

2) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat terutama untuk mengetahui lebih jauh mengenai tentang pengaruh PBV dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI. Bagi perusahaan terkait, khusunya perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan selama pembuatan usulan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. PT Astra Agro lestari Tbk.
2. PT Eagle High Plantantion Tbk.
3. PT Gozco Plantantion Tbk.
4. PT Jaya Agra Wattie Tbk.
5. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
6. PT Provident Agro Tbk.
7. PT Sampoerna Agro Tbk.
8. PT Smart Tbk.
9. PT Tunas Baru Lampung Tbk.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September 2016 sampai dengan selesai. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survey :**																												
	Pengajuan Judul																												
	Mencari Perusahaan																												
2	**Usulan penelitian :**																												
	Penulisan Up																												
	Bimbingan UP																												
	Seminar UP																												
	Revisi UP																												
3	**Sidang Akhir :**																												
	Pengolahan Data																												
	Bimbingan Setelah SUP																												
	Sidang Akhir																												
4	**Pengumpulan Data**																												
5	**Penyusunan Laporan**																												